

TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI KELURAHAN SIDOKLUMPUK KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Iqbal Setianto

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email : iqbalstreetball@gmail.com

Fitrotun Niswah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email : fitrotunniswah@unesa.ac.id

Abstrak

Covid-19 atau yang lebih dikenal Corona Virus *Disease* adalah virus yang menginfeksi system pernafasan yaitu paru-paru. Gejala penyakit ini akan muncul antara 2-14 hari setelah terinfeksi virus. Tanda serta gejala maupun keluhan yang sering dialami pada pasien adalah batuk, demam, sesak nafas, atau bahkan kehilangan indera penciuman. Hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia terjangkit wabah virus ini. Sampai saat ini, masih belum ada obat untuk Covid-19. Motivasi di balik ulasan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman daerah setempat akan pentingnya vaksinasi dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif tingkat pemahaman masyarakat adalah sebesar 71,05% dan indikator yang paling menunjukkan pengaruh tingkat yang tinggi adalah pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dimana hal ini menunjukkan tingkat pemahaman akan pentingnya vaksin sudahlah baik di masyarakat kelurahan Sidoklumpuk . Dari aspek afektif didapat hasil prosentase tingkat pemahaman sebesar 76% dan indikator yang memiliki pengaruh tinggi adalah kesadaran bahwa vaksinasi dapat mengurangi tingkat keparahan terhadap orang yang terpapar covid-19 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akan pentingnya vaksin untuk mengurangi masyarakat yang terpapar di lingkungan kelurahan Sidoklumpuk sudah sangatlah baik, dan aspek konatif mendapatkan hasil sebesar 73,53% dan indikator yang memiliki pengaruh yang tinggi adalah sikap nyata berpartisipasi dalam program vaksinasi Covid-19 dimana hasil tersebut menunjukkan aksi nyata masyarakat Sidoklumpuk dalam mengikuti program vaksinasi sudah sangatlah baik.

Kata Kunci : Pemahaman masyarakat, covid-19, vaksinasi.

Abstract

Coronavirus or otherwise called Corona Virus Disease is an infection that taints the respiratory framework. Symptoms of this sickness will show up between 2-14 days in the wake of being tainted with the infection. Signs that are frequently capable by patients are hack, fever, windedness, or even loss of feeling of smell. Practically all nations on the planet, including Indonesia, have been tainted with this infection flare-up. Up to this point, there is still no solution for Covid-19. From the outcomes above, it very well may be inferred that dependent on the intellectual perspective, the degree of comprehension of the local area is 71.05% and the marker that most shows a significant degree of impact is information about the Covid-19 antibody where this shows the degree of comprehension of the significance of immunizations is acceptable in the Sidoklumpuk town local area. From the emotional perspective, the outcomes acquired a rate level of comprehension of 76% and a marker that has a high impact is the mindfulness that immunization can diminish the seriousness of individuals presented to COVID-19 where these outcomes demonstrate that the degree of comprehension of the significance of antibodies is to lessen individuals presented to the kelurahan climate. Sidoklumpuk has been generally excellent, and the conative angle got 73.53% outcomes and the marker that has a high impact is the genuine disposition of taking an interest in the Covid-19 inoculation program where these outcomes show that the genuine activity of the Sidoklumpuk people group in taking part in the immunization program has been awesome.

Keywords : Level of understanding, covid-19, vaccination.

PENDAHULUAN

Corona virus adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh varian covid jenis baru. Virus varian baru ini muncul dan tidak dikenal sebelum hal ini menyebar pertama kali di Wuhan, Cina, pada Desember 2019.

Coronavirus saat ini menjadi pandemi dan terjadi di banyak negara termasuk Indonesia.

Manifestasi Covid-19 termasuk penderitaan akan rasa nyeri, hidung tersumbat, tenggorokan kering, atau kehilangan indera perasa dan penciuman. Seperti yang ditunjukkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sejauh ini sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terkontaminasi sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. 1 dari setiap 5 orang yang terinfeksi Covid-19 mengalami efek buruk dari penderitaan yang luar biasa dan kesulitan untuk bersantai. Orang yang lebih rentan seperti lanjut usia dan individu dengan penyakit yang sama seperti hipertensi, penyakit jantung dan paru-paru, diabetes atau penyakit pasti akan menyebabkan penyakit yang lebih serius. Adapun dari pada itu, siapa saja bisa tertular Covid-19 dan mengalami gejalanya (Sumber: covid19.go.id).

Ahli Epidemiologi Perguruan Tinggi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono mengatakan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 telah masuk ke Indonesia sejak awal Januari 2020 dan terus berkembang hingga beberapa waktu lalu. Sesuai informasi Panitia Penanganan Covid-19 dan update dari Pemulihan Ekonomi Nasional per 24 Juni 2021, pasien terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2.053.995 orang dan 1.826.504 dinyatakan sembuh serta 55.949 orang meninggal dunia. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan tingkat kematian tertinggi dibandingkan dengan Provinsi-provinsi yang lainnya.

Tabel Tingkat Kematian akan Covid di Indonesia
Per 22 Juni 2021



Sumber : @PandemicTalk (2021)

pemerintah meminta masyarakat umum mengingatkan untuk mengikuti konvensi kesehatan 3M, untuk lebih spesifik memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Memakai masker dengan benar jika kita keluar rumah atau berada di tempat umum juga, yang tidak kalah pentingnya adalah menjaga jarak dasar satu meter dari orang lain dan menghindari dan mengurangi mobilitas .(Sumber: kesehatan.kontan.go.id)

Pengembangan untuk mencegah aktivitas harus dilakukan dan tidak melewati *point of no return*, mengingat penyebaran infeksi ini sangat cepat dan telah mengancam nyawa. (Zendrato, 2020).

Salah satu upaya kelurahan Sidoklumpuk dalam menekan persebaran Covid-19 selain menerapkan protokol kesehatan yang ketat adalah dengan program vaksinasi. Vaksinasi adalah organisasi antibodi untuk secara efektif menghasilkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap penyakit tertentu, sehingga suatu saat infeksi tertentu tidak menjadi sakit atau mengalami penyakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Kelompok kebutuhan penerima antibodi adalah para lansia, pekerja kesehatan dan staf pendukung lainnya yang bekerja di kantor perawatan medis dan pekerja bantuan umum. Antibodi yang dikirim secara massal telah melalui siklus panjang dan harus memenuhi prasyarat utama, khususnya: Aman, Efektif, Stabil dan Efisien sejauh biaya. Otoritas publik hanya memberikan imunisasi Covid-19 yang terbukti aman dan lolos uji klinis pendahuluan, serta mendapat hibah untuk digunakan saat krisis dari BPOM.

Jenis vaksin Covid-19 yang dapat digunakan di Indonesia adalah :

1. Sinovac
2. Astra Zeneca
3. Sinopharm
4. Novavax
5. Moderna
6. Pfizer
7. Cansino
8. Sputnik V
9. CoronaVac

Sumber : Kemenkes (2021)

Kelompok kebutuhan penerima antibodi adalah para lansia, pekerja kesehatan dan tenaga penunjang lainnya yang bekerja di kantor perawatan medis dan pekerja bantuan umum. Antibodi yang dibuat secara massal telah melalui interaksi yang panjang dan harus memenuhi kebutuhan primer, khususnya: Aman, Efektif, Stabil dan Efisien sejauh biaya. Otoritas publik hanya memberikan imunisasi Covid-19 yang terbukti aman dan lolos uji

klinis pendahuluan, serta telah memperoleh izin penggunaan saat krisis dari BPOM. (Sumber : covid19.go.id)

Sesuai dengan intruksi pemerintah, seluruh daerah yang ada di Indonesia wajib melaksanakan program vaksinasi, salah satu kelurahan tersebut adalah Kelurahan Sidoklumpuk. Kelurahan Sidoklumpuk memiliki wilayah dengan 18 RT dan 6 RW dimana didalamnya terdapat 5310 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang padat, hal ini menjadi tantangan dari pihak kelurahan untuk mengedukasi warga melakukan vaksinasi. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membagi kelompok penerima dimana harus ada urgensi atau prioritas tertinggi. Baru setelah itu melakukan vaksinasi kepada warga yang belum menerima. Hal ini harus segera dilakukan karena menurut laporan, sudah banyak warga yang terinfeksi covid (165 orang)

Kasus Covid-19 akan terus meningkat jika dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang lalai terhadap kesehatan dan kurangnya tingkat pemahaman masyarakat akan pentingnya Vaksinasi Covid-19, oleh karena itu guna meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat, kelurahan Sidoklumpuk berupaya melakukan edukasi-edukasi kepada masyarakat akan pentingnya vaksinasi.

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Khoirunnisa 2019), partisipasi termasuk keterlibatan orang dalam proses pengambilan keputusan, dalam melaksanakan program, pembagian manfaat program pembangunan dan keterlibatan mereka dalam upaya untuk mengevaluasi program tersebut. Studi tentang tingkat pemahaman masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 ini diharapkan dapat membuka wawasan dan persepsi masyarakat terkait pentingnya tingkat pemahaman dalam Vaksinasi Covid-19 khususnya di wilayah kelurahan Sidoklumpuk dikarenakan sudah banyak munculnya kasus warga yang terinfeksi Covid-19 sebanyak 165 orang (Data Kelurahan Sidoklumpuk) sehingga vaksinasi sebagai bentuk pencegahan perlu dilakukan. Jika nantinya tingkat pemahaman masyarakat menjadi lebih baik maka proses Vaksinasi akan berjalan dengan lancar dan tentunya dapat memutus mata rantai persebaran Covid-19.

Ada definisi yang diberikan untuk memperjelas apa itu pemahaman. Salah satunya sesuai pemahaman Winkel yang memasukkan kapasitas untuk menangkap makna dan arti dari materi yang sedang dipertimbangkan (Winkel, 2009). Sedangkan menurut Benjamin S. Sprout (Sudijono, 2015) menggambarkan bahwa penataan (apresiasi) adalah kemampuan untuk memahami atau memahami sejumlah besar sesuatu yang diketahui dan diingat. Secara keseluruhan, pemahaman akan menjadi pemahaman tentang sesuatu dan memiliki pilihan untuk melihatnya dari sudut yang berbeda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang dapat memperoleh sesuatu

jika ia dapat memberikan klarifikasi atau klarifikasi tentang hal-hal yang dilakukannya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Menurut Kintsch (2005) Selama fase konstruksi, informasi dari teks dan pengetahuan terkait pembaca secara otomatis diaktifkan. Pada fase integrasi berikutnya, aktivasi menyebar ke seluruh jaringan memori, menetapkan konsep dengan aktivasi yang lebih besar dan lebih banyak tautan ke konsep lain sambil menekan konsep yang terkait lemah.

Pemahaman adalah derajat kemampuan yang diandalkan untuk memiliki pilihan-pilihan untuk memahami makna atau gagasan, keadaan, dan kenyataan yang mereka wujudkan dimana seperti yang ditunjukkan oleh Purwanto (dalam Uliyandari 2014) pemahaman pemahaman dapat dikatakan bahwa derajat penguasaan Pemahaman adalah seberapa besar kapasitas untuk memahami kepentingan atau gagasan, keadaan, dan realitas yang diketahui dan diperkenalkan kembali dalam satu struktur lagi dengan cara yang tepat.

Tingkat pemahaman akan meningkat dan tercipta melalui pengalaman dan iklim umum karena akan saling bekerja sama, sehingga untuk menumbuhkan pengetahuan dalam ruang emosional, intelektual dan psikomotorik, siswa harus bekerja selama sistem pembelajaran. (Umar 2020)

Istilah yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman seseorang dalam konsep pembelajaran disebut sebagai evaluasi belajar. Dengan demikian, penilaian pembelajaran tidak diragukan lagi memiliki tiga ruang yang berbeda: a) wilayah intelektual (intellectual area) yang berisi praktik-praktik yang memasukkan sudut-sudut keilmuan, seperti penataan dan kemampuan berpikir, b) wilayah penuh perasaan (emotional area) yang berisi praktik perilaku yang menggabungkan bagian dari sentimen dan perasaan, seperti minat, perspektif, apresiasi, dan metode perubahan, dan c) ruang psikomotorik yang berisi praktik yang menggabungkan bagian-bagian kemampuan mesin seperti menulis, mengarang, berenang, dan bekerja mesin (Sudjana, 2016)

Menurut Benjamin S. Bloom (1984) situasi yang paling mencolok dalam tingkat pemahaman adalah di bawah kondisi pembelajaran terbaik yang dapat kita rancang melalui stimulus pengalaman dan instruksi yang tepat.

Instruksi strategi pemahaman bermanfaat ketika banyak strategi diajarkan, strategi dimodelkan secara eksplisit, dan siswa secara bertahap memikul lebih banyak tanggung jawab dalam menggunakan strategi secara mandiri (Pearson 1987).

Menurut Mar'at (dalam Setiawan 2017) menjelaskan "sikap dipandang sebagai perangkat reaksi-reaksi afektif

terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, seseorang memahami dan mengerti dengan tepat suatu objek, maka sikap orang tersebut akan suatu objek akan lebih positif. Lebih dari itu hal ini akan meningkatkan perasaan akan sikap tersebut kepada orang lain.

Proses linguistik dan kognitif termasuk, namun tidak terbatas pada, kemampuan membaca kata, memori kerja, pembuatan inferensi, pemantauan pemahaman, kosa kata, dan pengetahuan sebelumnya. (Perfetti dan Landi 2005)

Dari latar belakang diatas, Perlu diadakan kajian secara mendalam untuk mengerti titik pemahaman dan menganalisa masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Sidoklumpuk Sidoarjo. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul dan tema sebagai berikut : **“Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Sidoklumpuk Sidoarjo”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Sidoklumpuk Sidoarjo?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa hasil dari Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Sidoklumpuk Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dampak lanjutan dari tinjauan ini diandalkan untuk memiliki pilihan, memperluas, dan memberikan komitmen logis dalam kajian Tata Negara, khususnya pemahaman terbuka tentang inokulasi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diandalkan untuk memberikan kontribusi bagi semua perkumpulan yang terlibat dan terlibat kepentingan dengan masalah yang diteliti, yaitu :

a. Bagi Instansi

Penelitian berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak Kelurahan Sidoklumpuk untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19.

b. Bagi Universitas Negeri Surabaya

Penelitian ini diandalkan untuk membangun koleksi referensi perpustakaan bagi mahasiswa yang berkonsentrasi pada penataan publik yang adil dan jujur.

c. Bagi Penulis

pemahaman dan penghayatan individu” sehingga bila Menambah pemahaman dan informasi yang diidentikkan dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pemahaman hipotesis yang ada dan diandalkan memiliki pilihan untuk memperluas informasi pencipta dengan konsekuensi pelatihan di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Sidoklumpuk Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Sidoklumpuk.

Accidental sampling adalah suatu cara atau cara pemeriksaan yang bergantung pada kemungkinan, yaitu setiap orang yang kebetulan atau akhirnya berkumpul dapat dijadikan contoh, jika diketahui bahwa orang-orang yang akhirnya berkumpul tersebut layak sebagai sumber informasi. Contoh yang diambil dalam tinjauan ini adalah dari beberapa jaringan yang tersebar dari 18 RT di kota Sidoklumpuk.

Dari populasi tersebut kemudian dapat ditentukan jumlah sampel tertentu yang dikembangkan oleh Slovin (Steph Ellen, eHowBlog, 2010; dengan rujukan Principles and Methods of Research; Ariola et al.(eds); 2006) rumus yang akan digunakan untuk mengukur sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.310}{1 + 5.310 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{5.310}{1+5.310.0,0225}$$

$$n = \frac{5.310}{121}$$

$$n = 43,8 \text{ dibulatkan menjadi } 44$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error 15%

dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel masyarakat secara insidental tersebar di

kelurahan Sidoklumpuk dengan jumlah 44 sampel.

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel

Sebagaimana disinggung di atas, variabelnya adalah derajat penataan masyarakat, yaitu derajat pemahaman masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19. Karena gagasan tentang tingkat pemahaman daerah merupakan atribut yang memiliki keragaman yang sangat tinggi. Jadi keragaman tingkat pemahaman yang ditunjukkan oleh daerah setempat adalah variabel dalam pemeriksaan yang diarahkan oleh ilmuwan.

2. Definisi Operasional Variabel Tingkat Pemahaman

Seperti yang ditunjukkan oleh Mulyono (dalam Syahril 2013) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendapatkan menyiratkan (a) melihat dengan tepat (akan), tahu benar (akan), (b) tertarik dan melihat secara efektif (untuk sesuatu). Sedangkan pemahaman dicirikan sebagai suatu rangkaian kegiatan, atau suatu metode pemahaman. Jadi pemahaman adalah jalan menyampaikan informasi seseorang.

Seperti yang ditunjukkan oleh Riko (dalam Syahril 2013) tingkat pemahaman adalah proses memperluas informasi yang diselesaikan secara serius oleh seorang individu dan sejauh mana dia benar-benar ingin memahami suatu masalah yang perlu dia ketahui..

Definisi operasional adalah rumusan variabel yang gunakan sebagai pegangan dalam pengumpulan data. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, peneliti Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Secara umum faktor tersebut adalah:

- a. Aspek Kognitif meliputi antara lain :
 1. Pengetahuan apa itu Covid
 2. Pengetahuan akan bahaya Covid
 3. Pengetahuan tentang vaksin Covid
 4. Pengetahuan tentang vaksinasi Covid
- b. Aspek Afektif (Ranah Nilai atau Sikap)
 1. Kesadaran akan pentingnya Vaksinasi
 2. Kesadaran untuk tetap menjaga Protokol Kesehatan setelah melakukan Vaksinasi
 3. Kesadaran vaksinasi dapat mengurangi keparahan covid di indonesia
- c. Aspek Konatif
 1. Sikap nyata berpartisipasi dalam program vaksinasi
 2. Sikap nyata ikut berperan nyata dalam memutus mata rantai covid

3. Tindakan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan (5M) sesuai anjuran pemerintah

Dari tiga indikator eksternal dan internal di atas, untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 di kelurahan Sidoklumpuk Sidoarjo peneliti menggunakan 3 indikator sebagaimana uraian di atas.

Salah satu proses untuk meningkatkan tingkat pemahaman adalah membaca, membaca adalah subkomponen bahasa atau proses kognitif yang mendasari pemahaman (Catts, 2018).

Menurut Mcnamara dan Magliano (2009) Model-model pemahaman berkisar dari model teoretis luas yang menggambarkan hubungan dan interaksi di antara subkomponen pemahaman hingga model proses pemahaman spesifik.

Menurut Perfetti dan Stafura (2014) dengan pemikiran ini, kami meninjau secara singkat empat komponen pemahaman bacaan (yaitu, inferensi, pengetahuan, kosa kata, pemantauan pemahaman) yang memainkan peran penting di seluruh teori pemahaman bacaan, merupakan bagian integral untuk memahami teks, dan mewakili target yang berpotensi lunak untuk instruksi.

INTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan media yang membantu dalam mengarahkan pemeriksaan untuk memperoleh informasi yang mendasar. Dalam ulasan ini, para ilmuwan memanfaatkan polling dalam desain struktur google sebagai instrumen dalam mengumpulkan informasi di lapangan. Menurut Sugiyono (2012), pada tataran fundamental, penelitian adalah mengambil estimasi, sehingga harus ada instrumen estimasi yang layak. Alat estimasi dalam penelitian umumnya disinggung sebagai instrumen pemeriksaan. Untuk itu, instrumen pemeriksaan yang digunakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengawasan Masyarakat Terhadap Penyelenggara Pelayanan Publik.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik menungumpulkan data penelitian ini disesuaikan berdasarkan tipikal datanya, yakni data data primer dan data sekunder yang dapat membantu tim peneliti untuk mengambil kesimpulan, yaitu:

- a. Data Primer
Informasi yang diperoleh secara langsung di area objek pemeriksaan, dimana informasi item esensial adalah sebagai survei (jajak pendapat). Survei adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan

atau menyusun pernyataan kepada responden untuk ditanggapi (Sugiyono, 2012).

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dengan teknik:

1. Dokumentasi, merupakan teknik mengumpulkan data dengan melalui meng-*collect* beberapa dokumen yang ada dan diperoleh dari kegiatan sebelumnya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terlalu sulit jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya.
2. Studi kepustakaan, adalah teknik menugmpulkan informasi yang diperoleh dari literatur atau buku-buku, karya ilmiah, jurnal (nasional/internasional), maupun pendapat ahli yang berkesinambungan dengan apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Merujuk pada digunakannya teknik penyebaran kuesioner (angket) secara daring sebagai instrumen utama penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap kebijakan PSBB, maka diperlukan uji validitas dan uji reabilitas untuk membuat hasil penelitian ini menjadi akurat. Adapun penjelasan kedua teknik pengujian data ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Legitimasi validasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan derajat legitimasi atau ketepatan suatu instrumen eksplorasi. Suatu instrumen yang sah atau layak akan memiliki legitimasi yang tinggi atau sebaliknya instrumen yang kurang substansial atau kurang tepat akan memiliki legitimasi yang rendah.

Alasan uji validasi adalah untuk mengukur seberapa tepat dan tepat suatu alat pemeriksaan sebagai alat taksiran untuk mendapatkan informasi di lapangan yang dapat mencerminkan zat sesuai dengan benda dan sifat yang ditaksir. Pengujian dilakukan melalui uji legitimasi dengan menggunakan persamaan *Product Moment*, khususnya:

$$r \text{ hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dengan keterangan:

r hitung : indeks korelasi hubungan variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

X : skor pada butir nilai yang dicari validitasnya

Y : skor jumlah total yang dicapai

$\sum X$: banyaknya skor aitem

$\sum Y$: banyaknya total skor

Mengingat rencana di atas, terlepas dari apakah suatu pernyataan sebenarnya substansial atau tidak,

disurvei tergantung pada klarifikasi pertanyaan tentang pernyataan tersebut dengan jawaban dari pernyataan yang berbeda. Suatu hubungan dikatakan sah jika harga hubungan tersebut lebih penting dari atau setara dengan rtabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010) kualitas tak tergoyahkan adalah catatan yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen estimasi dapat diandalkan. Uji ketergantungan ini dilakukan setelah kelompok pengujian memimpin uji legitimasi. Sebuah instrumen estimasi dapat dikatakan solid jika telah digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur efek samping yang setara dan estimasi yang didapat agak stabil.

Berikutnya adalah persamaan yang digunakan untuk mengukur seberapa dapat diandalkannya pernyataan responden, dengan menggunakan resep Spearman Brown, secara spesifik:

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Dengan menggunakan rumus Sperman Brown, maka butir-butir pernyataan tersebut apabila dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha di atas 0,60.

TEKNIK DAN ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2012) pemeriksaan informasi atau analisa data adalah suatu tindakan setelah informasi dari semua responden atau sumber informasi yang berbeda dikumpulkan. Latihan dalam pemeriksaan informasi meliputi: mengumpulkan informasi tergantung pada faktor dan macam responden, mengklasifikasikan informasi tergantung pada faktor dari semua responden.

Dalam tinjauan ini, metode pemeriksaan data yang digunakan adalah investigasi kuantitatif. Hal ini sesuai dengan motivasi di balik ulasan ini, yaitu untuk menggambarkan pemahaman publik yang adil dan jujur tentang vaksinasi Covid-19 tergantung pada survei. Dalam pemeriksaan informasi kuantitatif ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu penyiapan informasi spesifik, asosiasi informasi, dan hasil temuan. Penjelasan dari ketiga fase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan data

Dalam tahap penanganan informasi ini, tahap yang mendasarinya adalah mengubah sistem. Sistem perubahan ini dilakukan untuk memeriksa dan mengatasi informasi yang dikumpulkan yang diidentifikasi dengan apakah survei telah diselesaikan oleh responden, koherensi komposisi, kejelasan tentang pentingnya tanggapan yang sesuai, klarifikasi, dan

konsistensi antara tanggapan terhadap satu pertanyaan.

Tahap selanjutnya adalah coding system atau pengkodean. Sistem pengkodean itu sendiri menurut Hasan (2002) merupakan tahapan pemberian atau pembuatan kode untuk setiap informasi yang memiliki tempat dengan kelas yang sama. Sehingga dengan membaca efek samping dari informasi yang diberikan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah digunakan oleh pengguna.

Dalam tinjauan ini, informasi yang diperoleh dari penyelesaian oleh responden setelah diubah kemudian informasi tersebut akan diingat untuk ditampilkan sebagai tabel perulangan yang diperkenalkan untuk menjelaskan dalam survei klasifikasi informasi. mengenai kelas informasi hasil yang bergantung pada 5 (lima klasifikasi), untuk lebih spesifiknya:

- a. Skor 1 (satu) diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Paham
- b. Skor 2 (dua) diberikan untuk jawaban Tidak Paham
- c. Skor 3 (tiga) diberikan untuk jawaban Cukup Paham
- d. Skor 4 (empat) diberikan untuk jawaban Paham
- e. Skor 5 (lima) diberikan untuk jawaban Sangat Paham

2. Pengelompokan data

Setelah tahap pengolahan data, maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian data. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian data meliputi:

a. Menghitung Skor Item Kuesioner

Setelah hasil kuesioner sudah dimasukkan dalam tabel frekuensi yang sesuai dengan 5 (lima) kategori diatas, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan perhitungan dari masing-masing kategori, dimana perhitungan berdasarkan pada kelompok responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase hasil jawaban responden

f = Jumlah jawaban responden

N = Skor maksimal

b. Membuat Kelas Interval

Christiani (dalam Susanti 2018) dan peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa yang akan diuji. Konstruk yang akan dinilai menggunakan skala biner dengan angka 5 (lima) untuk paham dan 1 (satu) untuk tidak paham. Kelas interval berguna untuk menentukan tingkat nilai dari hasil variabel yang dikur.

c. Menghitung Skor Jawaban Responden

dan satu lagi.

Dalam melakukan perhitungan skor jawaban dari responden, adapun rumus yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

d. Mentabulasi data

Mengklasifikasikan data adalah suatu gerakan untuk membuat tabel-tabel yang berisi informasi yang telah dikodekan dengan pemeriksaan yang diperlukan. Dengan demikian, pada tahap ini analisis akan memasukkan informasi yang telah disiapkan dan dikodekan ke dalam tabel-tabel.

1. Penemuan Hasil

Setelah menghitung skor respons yang sesuai dari responden yang dikomunikasikan sebagai tarif seperti di atas, kemudian, kemudian, diurutkan berdasarkan tabel tarif pada rentang kelas. Tahap selanjutnya adalah menghitung skor terakhir yang kemudian akan dikomunikasikan dengan kata-kata untuk digambarkan sehingga tidak sulit untuk digunakan dan dipahami.

Untuk situasi ini, penggambaran akan mengidentifikasi dengan tinjauan tingkat pemahaman masyarakat tentang inokulasi Covid-19. berdasarkan data dari jawaban responden yang telah diolah sebelumnya. Hal ini juga akan memberikan proses bantuan kepada peneliti untuk mengklasifikasi hasil penemuan tersebut dimana hal itu akan membantu memahami tingkat pengertian masyarakat terhadap kebutuhan vaksinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sidoklumpuk, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Menurut pengamatan peneliti setelah melakukan kegiatan penelitian di kelurahan Sidoklumpuk, kebanyakan penduduk kelurahan tersebut memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha yang meliputi seperti pemilik kos, warung kopi, toko sembako, dan berbagai usaha lainnya, selain itu juga banyak penduduk di kelurahan ini yang bekerja sebagai karyawan swasta, hingga buruh pabrik. Secara gambaran demografi Kelurahan Sidoklumpuk dapat dijabarkan sebagai berikut :

Nama Desa	Populasi	Jumlah RT	Jumlah RW
Sidoklumpuk	5310	18	6

Sesuai info dari petugas kelurahan pada saat peneliti melakukan wawancara di informasikan bahwa proses Vaksinasi tahap pertama telah dilaksanakan di lingkungan

Kelurahan Sidoklumpuk dan untuk tahap vaksinasi selanjutnya dialihkan ke Puskesmas Sidoarjo dengan jadwal yang telah ditentukan.

kuesioner (angket) secara daring sebagai instrumen utama penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap kebijakan PSBB, maka diperlukan uji validitas dan uji reabilitas untuk membuat hasil penelitian ini menjadi akurat.

1.Uji Validitas

Validasi menunjukkan sejauh mana instrumen estimasi digunakan untuk mengukur apa yang diestimasi. Pengujian validasi diselesaikan dengan bantuan PC yang

NO	Variabel	Ralpa	Rkritis	Kriteria
1	Tingkat Pemahaman	0,901	0,60	Reliabel

menggunakan program SPSS.

Dalam review ini, pengujian validasi hanya dilakukan pada 20 responden. Dinamis bergantung pada nilai rhitung (Korelasi Item-Total Koreksi) > rtabel 0,297, untuk df = 20-2 = 18; = 0,05 maka hal/pertanyaan itu substansial begitu pula sebaliknya.

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r _{hitung}	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0,670	0,000	0,297	Valid
2	0,791	0,000	0,297	Valid
3	0,698	0,000	0,297	Valid
4	0,678	0,000	0,297	Valid
5	0,875	0,000	0,297	Valid
6	0,649	0,000	0,297	Valid
7	0,665	0,000	0,297	Valid
8	0,735	0,000	0,297	Valid
9	0,728	0,000	0,297	Valid
10	0,688	0,000	0,297	Valid

Dilihat dari tabel di atas, cenderung terlihat bahwa semua penegasan untuk derajat pemahaman status wilayah adalah substansial, mengingat nilai Rhitung (Korelasi Item Total Terkoreksi) > Rtabel adalah 0,297.

2.Uji Reabilitas

Uji ketergantungan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan sah. Suatu variabel dikatakan solid atau dapat diandalkan jika tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan secara konsisten stabil.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sementara itu, setelah program ditangani, ketergantungan untuk setiap faktor diperkenalkan dalam tabel terlampir sebagai berikut :

Tabel Reliabilitas

Sumber : Data yang diolah

Jadi efek samping dari koefisien kualitas yang tak tergoyahkan atas tingkat pemahaman faktor instrumen adalah: 0,901 di mana hasilnya lebih penting daripada "Alpa Cronbach" 0,60, yang menyiratkan bahwa variabel instrumen dapat dianggap solid atau memenuhi kebutuhan.

Dengan 10 pertanyaan, dengan memberikan 5 kelas di mana skor 1 (satu) ditawarkan untuk jawaban tegas tidak mengerti, skor 2 (dua) diberikan untuk

Kami peneliti harus menguji ke-akuratan data tersebut, merujuk pada digunakannya teknik penyebaran

jawaban tidak mengerti, skor 3 (tiga) ditawarkan untuk respon sangat dipahami, skor 4 (empat) ditawarkan untuk respon. jawaban Mengerti, diberikan skor 5 (lima) untuk jawaban Sangat Mengerti.

TABEL HASIL FREKUENSI KUISIONER

Item Pertanyaan	ASPEK	Tingkat Pemahaman											
		Bobot Skor											
		STP	TP	CP	P	SP	TOTAL						
		1	2	3	4	5							
1	Kognitif	0	0	0	0	3	6,80%	31	70,50%	10	22,70%	44	100%
2		0	0	0	0	3	6,80%	28	63,60%	13	29,50%	44	100%
3		0	0	0	0	7	15,90%	32	72,70%	5	11,40%	44	100%
4		0	0	0	0	7	15,90%	29	65,90%	8	18,20%	44	100%
5		0	0	0	0	4	9,10%	32	72,70%	8	18,20%	44	100%
6	Afektif	0	0	0	0	2	4,50%	26	59,10%	16	36,40%	44	100%
7		0	0	0	0	7	15,90%	32	72,70%	5	11,40%	44	100%
8		0	0	0	0	5	11,40%	33	75%	6	13,60%	44	100%
9	Konatif	0	0	0	0	1	2,30%	33	75%	10	22,70%	44	100%
10		0	0	0	0	1	2,30%	27	61,40%	16	36,40%	44	100%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel informasi hasil persiapan yang telah dilakukan, analis kami mengurutkannya ke dalam 5 klasifikasi rentang sebagai berikut:

Tabel Kategori Interval

Kelas	Kriteria Interpretasi Skor	Kategori
5	81%-100%	Sangat Paham
4	61% - 80%	Paham
3	41% - 60%	Cukup Paham
2	21% - 40%	Tidak Paham
1	0% - 20%	Sangat Tidak Paham

Sumber : Data yang diolah

Setelah mengetahui kriteria interpretasi skor diatas, maka didapatkan hasil interpretasi olah data tingkat pemahaman yang telah dilakukan sebagai berikut

Tabel Hasil Variabel Tingkat Pemahaman

NO	Kategorisasi	Jumlah Responden	Prosentase
1	Sangat Paham	10	23%
2	Paham	30	68%
3	Cukup Paham	4	9%
4	Tidak Paham	0	0
5	Sangat Tidak Paham	0	0
TOTAL		44	100%

Sumber : Data Diolah

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan Sidoklumpuk yang sangat paham akan pentingnya vaksinasi sebanyak 10 orang (23%), yang paham sebanyak 30 orang (68%), dan cukup paham sebanyak 4 orang (9%). Hal ini menunjukkan program edukasi pentingnya vaksinasi yang dilakukan oleh kelurahan sidoklumpuk sudah bisa dikatakan berhasil dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat sudah sangat baik.

Tabel Hasil Variabel Tingkat Pemahaman Berdasarkan Aspek-Aspeknya

NO	Tingkat Pemahaman	Prosentase Tingkat Pemahaman
1	Aspek Kognitif	71,05%
2	Aspek Konatif	76%
3	Aspek Afektif	73,53%

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil didapatkan dan disimpulkan dimana berdasarkan aspek kognitif tingkat pemahaman masarakat adalah sebesar 71,05% dan indikator yang paling menunjukkan pengaruh tingkat yang tinggi adalah pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dimana hal ini menunjukkan tingkat pemahaman akan pentingnya vaksin sudahlah baik di masyarakat kelurahan Sidoklumpuk . Dari aspek afektif didapat hasil prosentase tingkat pemahaman sebesar 76% dan indikator yang memiliki pengaruh tinggi adalah kesadaran bahwa vaksinasi dapat mengurangi tingkat keparahan terhadap orang yang terpapar covid-19 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akan pentingnya vaksin untuk mengurangi masyarakat yang terpapar di lingkungan kelurahan Sidoklumpuk sudah sangatlah baik, dan aspek konatif mendapatkan hasil sebesar 73,53% dan indikator yang memiliki pengaruh yang tinggi adalah sikap nyata berpatisipasi dalam program vaksinasi Covid-19 dimana hasil tersebut menunjukkan aksi nyata masyarakat Sidoklumpuk dalam mengikuti program vaksinasi sudah sangatlah baik.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

Tentunya jumlah vaksinasi Covid-19 terhadap warga kelurahan Sidoklumpuk akan tetap terusbertambah sampai seluruh warga berhasil melakukan program vaksinasi ini. Pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi dan

manfaatnya tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengedukasi masyarakat melalui berbagai media (cetak maupun elektronik) dan para petugas dari berbagai instansi pemerintahan yang terjun langsung ke masyarakat. Sangat tidak bisa dipungkiri bahwa peran media cetak dan elektronik sangat besar dalam memberikan pemahaman dan penjelasan seputar Covid-19 dan program vasksinasi melalui iklan-iklan masyarakat yang dibuat khusus serta ulasan berita mengenai hal ini.

PEMBAHASAN

Pandangan masyarakat tentang kesejahteraan dan antisipasi penyakit juga merupakan faktor penting, ada banyak responden yang berpikir untuk memperluas keduniawian sebagai cara untuk menjaga kesehatan dan mengelola penyakit. Faktor umum lainnya yang relevan seperti agama, pandangan organisasi obat, dan kondisi sosial, sosial, dan keuangan juga memengaruhi pengakuan antibodi.

Dengan semakin cepat menyebar virus Covid-19, maka vaksinasi harus segera dilakukan dimana hal tersebut adalah bentuk upaya menghentikan penyebaran virus Covid-19, daripada itu kelurahan Sidoklumpuk harus segera menggerakkan warganya dan memastikan pasokan vaksin tersedia.

Dari hasil variabel menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan Sidoklumpuk yang sangat paham akan pentingnya vaksinasi sebanyak 10 orang (23%), yang paham sebanyak 30 orang (68%), dan cukup paham sebanyak 4 orang (9%). Hal ini menunjukkan program program edukasi pentingnya vaksinasi yang dilakukan oleh kelurahan sidoklumpuk sudah bisa dikatakan berhasil dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat sudah sangat baik.

Dari hasil penelitian, telah didapat hasil bahwa tingkat pemahaman akan pentingnya vaksinasi di kelurahan Sidoklumpuk sudah sangatlah baik dimana ketiga aspek variabel menunjukkan prosentase hasil yang bagus yaitu Paham. Dimana untuk aspek kognitif adalah 71,05%, aspek afektif 76%, dan aspek konatif 73,53.

Individu sudah mulai terbiasa dengan kondisi di tengah penyebaran COVID-19 dan mengakui bahwa mereka perlu membiasakan diri dengan kondisi tersebut. Konvensi kesejahteraan 5M, khususnya dalam pemanfaatan masker, telah menjadi wajib dan merupakan jenis penyesuaian wilayah setempat.

Menyesuaikan diri dengan kondisi di tengah pandemi yang mencakup penyesuaian perilaku dan mentalitas, di

mana individu juga saling mempertimbangkan berbagai pemikiran tentang bahaya COVID-19. Ada kewajiban bersama untuk saling berhadapan untuk tidak mengomunikasikan infeksi kepada orang-orang di sekitarnya.

Salah satu hal yang membuat tingkat pemahaman akan pentingnya vaksinasi di kelurahan Sidoklumpuk adalah banyaknya informasi tentang pentingnya melakukan



Sumber : Kementerian Kesehatan

Dengan membaca dan melihat berita mengenai vaksinasi seperti contoh iklan masyarakat di atas, masyarakat diharapkan tidak takut untuk melakukan vaksinasi dan sudah sangat siap untuk divaksin. Kesiapan masyarakat untuk divaksin juga merupakan salah satu indikator tingkat pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi. Masyarakat bisa menerima segala informasi mulai dari apa itu vaksin, kandungan yg terkandung dalam vaksin, asal negara yang memproduksi, halal ataukah tidak vaksin yang akan diterima, tata cara pelaksanaan vaksinasi, dan efek samping vaksin ditubuh kita melalui media cetak dan elektronik seperti Internet dan Sosial Media maupun Televisi.

PENUTUP

Simpulan

Tingkat pemahaman masyarakat di kelurahan Sidoklumpuk tentang vaksinasi covid-19 sangat baik. Dengan pemahaman masyarakat yang sangat tinggi terhadap vaksinasi covid-19 maka semakin cepat pula pemerintah dalam mencapai target program vaksinasi 80% populasi penduduk di Indonesia. Dengan tercapainya program vaksinasi covid-19 terhadap 80% populasi penduduk di Indonesia maka akan tercipta pula kekebalan kelompok (*herd immunity*). Pentingnya tingkat kesadaran diri masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 akan menjadi kunci dalam menghentikan arah penyebaran covid-19.

Saran

vaksin melalui berbagai media, baik itu online maupun offline. Banyaknya poster mengenai pelaksanaan vaksin, perangkat desa dan masyarakat yang saling bahu membahu menyebarkan melalui whatsapp group sehingga penyebaran informasi tentang pentingnya vaksin dapat menyebar dengan cepat.

Perlunya tingkat percepatan dalam vaksinasi covid-19 kepada masyarakat guna segera tercapainya *herd immunity* di Indonesia dan peningkatan efikasi vaksin. Dan hal ini juga harus didukung infrastruktur sarana dan prasarana berkesinambungan dengan pemanfaatan teknologi. Menurut Slamet yang dikutip dalam Mardikanto dan Soebiato (dalam Nawangsari 2016) untuk tercapainya tujuan-tujuan pembangunan, maka kegiatan pembangunan memerlukan “teknologi” teknologi” tertentu. Pengertian teknologi tersebut adalah kebijakan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan baik oleh pemerintah pusat sampai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang dikeluarkan instansi yang terendah. Vaksinasi adalah tingkat atau kapasitas antibodi untuk mengurangi efek (manifestasi) dari keseriusan penyakit pada individu yang diinfeksi dengan antibodi pada tahap akhir 3 klinis awal. (sumber: suara.com) sedangkan efikasi vaksin tertinggi di Indonesia kurang dari 70%. Semoga seiring berjalannya waktu efikasi vaksin di Indonesia bisa menyentuh angka 100% agar vaksin bisa lebih manjur terhadap masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah mengarahkan dalam penyusunan artikel ini, antara lain:

1. Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa
2. Fitrotun Niswah S.AP., M.AP. selaku Dosen Pembimbing
3. Dra. Meirinawati., M.AP. dan Eva Hany Fanida S.AP., M.AP. selaku Dosen Penguji
4. Fitrotun Niswah S.AP., M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin S. Bloom (1984). The 2 Sigma Problem: The Search For Methods of Group Instruction as Effective as One-to-One Tutorial. *Journal Index Sagepub*
- Buana, D. R., 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
- Catts, H. W. (2018). The simple view of reading: Advancements and false impressions. *Remedial and Special Education*, 39, 317-323.

- Ellen, Steph. *eHow Blog*, 2010; dengan rujukan *Principles and Methods of Research; Ariola et al. (eds.); 2006*
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Indriyanti, Dina, 2021. Persepsi Petugas Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Era New Normal
- Khoirunissah, Dr. Roy Valiant Sutomo (2019) Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *JPSI. Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 4, No. 1, November 2019, (1-7)
- Kintsch, W., Rawson, K. A. (2005). Comprehension. In Snowling, M. J., Hulme, C. (Eds.), *The science of reading: A handbook* (pp. 209-226). Oxford, UK: Blackwell.
- McNamara, D. S., Magliano, J. (2009). Toward a comprehensive model of comprehension. *Psychology of Learning and Motivation*, 51, 297-384
- Nawang Sari, Ertien Rining (2016) Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM). *JPSI. Journal of Public Sector Innovation*, Vol.1 No. 1, November Tahun 2016, (12-16)
- Pearson, P. D., Dole, J. A. (1987). Explicit comprehension instruction: A review of research and a new conceptualization of instruction. *The Elementary School Journal*, 88, 151-165
- Perfetti, C. A., Landi, N., Oakhill, J. V. (2005). The acquisition of reading comprehension skill. In Snowling, M. J., Hulme, C. (Eds.), *The science of reading: A handbook* (pp. 227-247). Oxford, UK: Blackwell.
- Perfetti, C. A., Stafura, J. (2014). Word knowledge in a theory of reading comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 18, 22-37.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 705-709
- Setiawan, Deny (2017) Kontribusi Tingkat Pemahaman Konsepsi Wawasan Nusantara Terhadap Sikap Nasionalisme Dan Karakter Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 9 (1) (2017) – 24 - 33
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ketua Gugus Tugas PKMPCEN tentang Laporan efikasi vaksin Sinovac untuk Covid-19, Tugas, G. (2020).
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). *Juknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Kemenkes. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kemenkes RI
- Susanti (2018). Tingkat Pemahaman Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan IFRS. *Jurnal PPKM* 1 (2018) 49-60
- Susanti, Santi, 2013. Taksonomi Bloom Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Serta Permasalahan Pendidikan Di indonesia.
- Syahril, Farid (2013) Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Diskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Orang Pribadi. Universitas Negeri Padang.
- Uliyandari, Mellyta (2014). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu Untuk Mata Pelajaran Kimia. Universitas Bengkulu.
- Umar, Juairiah (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna* Vol.10 No. 2 April – Juni 2020
- W.S. Winkel, 2009, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta:Gramedia.
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, Vol. 8 No. 2.

Undang-Undang :

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID -19) Sebagai Bencana Nasional.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

